

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:5) bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat, maka bentuk lagu dibedakan menjadi :(1) bentuk lagu satu bagian dengan satu kalimat saja, (2) bentuk lagu dua bagian dengan dua kalimat yang berlainan, (3) bentuk lagu tiga bagian dengan tiga kalimat yang berbeda.

2.1.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:6) lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi : kemungkinan pertama, A (a a'): artinya pertanyaan ditirukan atau diulangi dengan variasi dalam jawabannya. Contoh seperti lagu Bagimu Negeri. Kode (a a') berarti bahwa bagimu negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi di lengkapi dengan a dan a' menjadi (a a'): pertanyaan dan jawaban berbeda. Contohnya seperti lagu Kole-Kole terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A, karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a b menjadi (a b).

2.1.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:8) bentuk lagu dengan dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling banyak di pakai dalam musim sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu instrumental, untuk iringan tari dan sebagainya). Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua

kalimat yang berlainan. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya di perhatikan kontras antara dua kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat terwujud sebagai : 1) kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3) kontras harmonis, 4) kontras arah lagu.

2.1.3 Bentuk lagu Tiga Bagian

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:12) bentuk lagu tiga bagian artinya dalam satu lagu terdapat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya di perhatikan, kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A dan B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan/kenangan, tergantung dari syair dalam pembawaannya pun hendak diindahakan.Selanjutnya dalam bentuk lagu memiliki motif, dan frase.

2.1.4 Motif

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:3) unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan / ide. Karena merupakan unsure lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Sebuah motif biasanya mulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat. Tetapi nada berat tidak harus menjadi nada akhir motif. Sebuah motif terdiri dari dari setidak-tidaknya dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama.

2.1.5 Frase

Menurut Karl Edmund Prier SJ (2004:4) usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat : struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat /frase, struktur mikro pada akhir masing-masing motif. Frase adalah gabungan dari motif-motif namun satu frase merupakan satu motif saja. Menurut Prier di dalam vokal frase lagu sering merujuk kepada struktur syair, meskipun pada prakteknya memperhatikan kedua aspek yakni frase lagu dan frase bahasa.

2.2 Unsur Musik

Menurut Hugh M. Miller , menjelaskan bahwa terdapat 6 unsur dasar musik yang membentuk musik itu sendiri, yaitu :

2.2.1 Ritme

Ritme merupakan unsur yang sangat fundamental dalam musik, baik ahli musik maupun masyarakat umum, tidak asing dengan apa yang dimaksud dengan ritme, dan bagaimana cara merespon ritme itu sendiri. Menurut Hugh M. Miller (2017:30), “ritme adalah salah satu konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ada berbagai definisi untuk istilah ini, tetapi demi tujuan-tujuan kita, kita dapat mengandaikan ritme sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor, yaitu: 1) aksentasi dan 2) panjang-pendek nada atau durasi”.

2.2.2 Melodi

Hugh M. Miller (2017:33) mengungkapkan bahwa “melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada”

Machlis didalam Idawati (2013:63), menyatakan melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dapat dirasakan oleh fikiran sebagai satu kesatuan. Melodi bergerak naik dan turun serta bergerak kedepan di dalam waktu dari setiap nadanya menuntut perhatian kita pada persoalan durasi panjang maupun pendek. Interaksi dari nada dan waktu inilah maka terwujud secara pasti gerak melodi.

2.2.3 Harmoni

Harmoni merupakan rangkaian nada-nada yang memiliki jarak atau interval. Harmoni yang terdiri dari duanada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan disebut dengan akor. Burce dan Marilyn (2009:73) mengungkapkan:

“harmony is the musical result of tones sounding together. Whereas melody implies the linear or horizontal aspect of music, harmony refers to the vertical dimension of music”.

Maksudnya:

“Harmoni adalah nada yang terdengar bersamaan. Sedangkan melodi menyiratkan aspek musik linier atau horizontal, maka harmoni mengacu pada dimensi vertikal dari musik.

Sesuai dengan pendapat Hugh M. Miller (2017:39), bahwa “harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Jikalau melodi adalah sebuah konsep horizontal, harmoni adalah konsep vertikal”.

2.2.4 *Tone Colour/Timbre*

Timbre atau warna bunyi adalah bunyi atau suara yang dihasilkan oleh setiap alat musik, walaupun nada yang dimainkan sama, tetapi bunyi atau suara yang dihasilkan akan berbeda. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bruce dan Marilyn (2009:xv),

Pada suara manusia perbedaan timbre dapat dibedakan oleh jenis kelamin penyanyinya, atau dapat pula disebabkan wilayah suara yang dimiliki penyanyinya. Dalam hal ini, Ririe Aley menuliskan jenis suara manusia sebagai berikut :

1. Suara wanita

Di dalam ilmu vokal terdapat 3 tingkatan suara wanita yaitu seperti berikut:

a.) Sopran

Sopran adalah salah satu tipe wilayah wanita yang pertama. Disebut sopran karena wilayah suara ini merupakan suara tertinggi dibandingkan wilayah suara lainnya. Karena masuk dalam kategori suara yang mempunyai nada tinggi, maka nada suara sopran, dapat di lihat pada perbandingan nada-nada C – A.

b.) Mezzo sopran

Mezzo sopran berasal dari kata Italy yang bermakna menengah atau tengah. Pada awalnya, sopran di italia adalah jenis musik klasik yang diperankan oleh wanita yang mempunyai suara dengan nada yang terletak diantara rentang sopran dan kantralto (alto),

biasanya membentang dari nada A di bawah C tengah, ke oktaf A dua di atasnya.

c.) Alto

Dalam musik paduan suara, alto menggambarkan suara bagian tertinggi kedua di bagian paduan suara empat. Rentang alto dalam musik paduan suara adalah sekitar dari nada G3 (G di bawah C tengah) untuk F5 (F di oktaf kedua di atas C tengah). Oleh karena itu, nada suara alto berada pada nada F – D. Pada dasarnya, jenis suara alto berada pada tingkat tiga ke bawah dari sopran, meskipun sama tingginya, hanya dibedakan oleh letak nadanya saja.

2. Di dalam ilmu vokal terdapat 3 jenis tingkatan suara laki-laki yaitu seperti berikut:

a) Tenor

Suara tenor adalah tipe vokal untuk pria dewasa yang paling tinggi. Nada suara tenor dapat dilihat pada perbandingan nada yang terletak diantara C – A. Artinya pada saat nada dasar suaranya terletak pada nada C, sama dengan nada A pada peralihan nada berikutnya.

b) Bariton

Bariton adalah jenis suara pada pria dewasa yang terletak antara suara bass dan tenor. Dalam dunia musik, suara ini biasanya ditulis dalam nada A kedua dibawah nada C tengah hingga ke nada F di atas nada C tengah (A2 – F4), tergantung pada kebutuhan komposernya.

c) Bass

Suara bass adalah suara pria yang mempunyai pencapaian yang paling rendah. Wilayah suara bass ini berada pada antara F – D. Sedangkan penyanyi yang bersuara lebih rendah dari suara bass disebut contra bass. Penyanyi dalam kategori suara ini lazimnya digunakan pada acapella atau vokal group dalam format kuartet, karena mereka tidak bisa bernyanyi sendiri. Meskipun suara pria dikonotasikan lebih rendah dari suara wanita, akan tetapi menurut sebuah penelusuran, ketinggian suara mereka bisa mencapai 5 oktaf.

Ada beberapa aspek yang mendukung unsur-unsur musik sebagai berikut:

2.2.5 Tempo

Hugh M. Miller (2017:26), mengungkapkan bahwa “*tempo*, sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harfiah berarti: *waktu*, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu”.

Tempo lagu dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu: lambat, sedang dan cepat. Berikut istilah-istilah tanda tempo :

a. Tanda tempo lambat

- Grave* = sangat lambat dan khidmat (40-44 M.M.)
- Largo* = lambat dan agung (46-50 M.M.)
- Adagio* = sedikit lebih cepat dari Largo (52-54 M.M.)
- Lento* = lambat (56-58 M.M.)

b. Tanda tempo sedang

- Andante* = secepat orang berjalan (72-76 M.M.)
- Andantino* = lebih cepat dari *Andante* (80-84 M.M.)
- Maestoso* = agung dan mulia (88-92 M.M.)
- Moderato* = sedang (96-104 M.M.)

c. Tanda tempo cepat

- Allegretto* = agak cepat dan riang (108-116 M.M.)
- Allegro* = cepat, hidup dan riang (132-138 M.M.)
- Vivace* = hidup dan riang (160-176 M.M.)
- Presto* = cepat (184-200 M.M.)

Selain itu, ada tanda-tanda lain yang menunjukkan kecepatan lagu, yaitu :

- Accelerando (accel)* = semakin cepat
- Ritardando (rit)* = semakin lambat
- Fermata* () □ = lamanya diatur oleh penyanyi / dirigen
- Staccato* (^) = terputus-putus

2.2.6 Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya bunyi pada musik. Biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terdapat didalam musik tersebut. Hugh M. Miller (2017:56) mengungkapkan bahwa “kata-kata bahasa Italia tertentu, dipakai untuk menunjukkan dinamika. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamik, yaitu piano (p) yang berarti lembut dan forte (f) yang berarti kuat. Istilah dan tanda dinamik terbagi 4 yaitu:

1. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras

F (forte) : dinyanyikan dengan keras

Ff (fortissimo) : dinyanyikan dengan sangat keras

Fff (fortissisimo) : dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya

Mf (mezzo forte) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya

2. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak

P (piano) : dinyanyikan dengan lembut

Pp (pianissimo) : dinyanyikan dengan sangat lembut

Ppp (pianissisimo) : dinyanyikan selembut-lembutnya

Mp (mezzo piano) : dinyanyikan sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

Crescendo : dari lembut menjadi keras

Decrescendo : dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

Staccato : ditekan dengan terputus-putus

Staccatissimo : ditekan sangat kuat dengan terputus-putus.

2.3 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis untuk menyelesaikan penulisan bentuk lagu *Olang Binti* karya Suparmi di group Randai Ali Baba Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau adalah :

Skripsi Siti Rohani tahun 2013, yang berjudul “ Bentuk Lagu Daerah *Kualo Kubu* (Karya Misran Rais) di Kepenghuluan Teluk Merabu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” yang membahas tentang 1) bagaimanakah bentuk lagu Daerah *Kualo Kubu* (Karya Misran Rais) di Kepenghuluan Teluk Merabu

Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dalam skripsi ini penulis menjadikan sebagai pedoman dalam segi permasalahan.

Skripsi Feni Trilliana pada tahun 2013, yang berjudul “ Bentuk Lagu Zapin Pemuncak Payung Karya M. Hasan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang 1) bagaimanakah bentuk lagu Zapin Pemuncak Payung Karya M. Hasan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis menjadikan pedoman dari segi permasalahan skripsi.

Skripsi Roswita pada tahun 2012, yang berjudul “ Bentu Lagu Daerah Datuk Tabano Karya Sudirman Agus Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dengan rumusan masalah 1) bagaimanakah proses penciptakan lagu daerah *Datuk Tabano* karya Sudirman Agus. 2) bagaimanakah bentuk lagu daerah *Datuk Tabano* Karya Sudirman Agus. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang variable gejala keadaan.

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai proses penciptaan lagu *Datuk Tabano* beserta bentuk dari lagu *Datuk Tabano*. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian tentang bentuk proses penciptaan lagu daerah *Datuk Tabano* karya Sudirman Agus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi : Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan deskriptif yaitu menggambar apa adanya tentang sesuatu variable gejala atau keadaan. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari teori yang digunakan.

Skripsi Rosiman Iskandar tahun (2013) dengan judul “ Bentuk Lagu *Donang* pada Tradisi Khitanan *Anak Pancar* di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” dengan rumusan masalah 1) Bagaimanakah bentuk lagu *Donang* Tradisi Khitanan *Anak Pancar* di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dalam skripsi ini penulis menjadikan sebagai pedoman dalam segi permasalahan.

Skripsi Siti Faiza tahun 2015, yang berjudul “ Bentuk Lagu Pantun Nasehat Karya Fian Fantogi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinag Kabupaten Kampar” yang membahas tentang 1) bagaimanakah bentuk lagu Pantun Nasehat Karya Fian Fantogi di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari teori yang digunakan.

Dari kelima skripsi yang ditulis oleh Siti Rohani, Feni Trilliana, Roswita, Rosiman Iskandar, dan Siti Faiza merupakan acuan bagi penulis dalam penulisan bentuk lagu *Olang Binti* Karya Suparmi di group Randai Ali Baba Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Kelima skripsi ini hanya menjadi acuan bagi penulis dalam tulisan dan penyusunan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau